

ANALISIS PENGEMBANGAN POTENSI OBJEK WISATA PANORAMA BARU

KECAMATAN MANDIANGIN KOTO SALAYAN KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



OLEH :

TRISNO SAHPUTRA

TM/NIM : 2010/17550

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

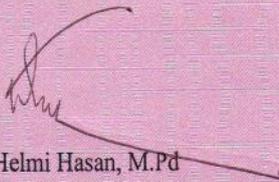
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengembangan Potensi Objek wisata Panorama Baru
Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi
Nama : Trisno Sahputra
TM/NIM : 2010/17550
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu SosialPolitik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 4 November 2014

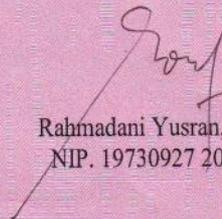
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd
NIP. 19490614 197503 1 002

Pembimbing II



Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si
NIP. 19730927 200501 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

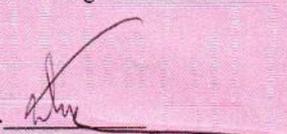
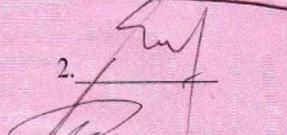
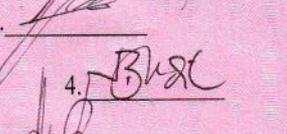
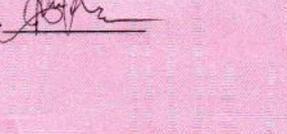
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Selasa 4 November 2014 pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi

Nama : Trisno sa Putra
TM/ NIM : 2010/17550
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 4 November 2014

Tim Penguji:

| Nama | Tanda Tangan |
|--|--|
| Ketua : Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd | 1.  |
| Sekretaris : Rahmadani Yusran, S.Sos. M.Si | 2.  |
| Anggota : Zikri Alhadi, S.IP. MA. | 3.  |
| Anggota : Adil Mubarak, S.IP. M.Si | 4.  |
| Anggota : Nora Eka Putri, S.IP. M.Si | 5.  |

Mengesahkan:
Dekan FIS/UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisno Sahputra

TM/ NIM : 2010/17550

Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi/ 4 November 2014

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi” adalah benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Padang, 4 November 2014

Saya yang menyatakan,



Trisno Sahputra

TM/ NIM: 2010/ 17550

ABSTRAK

Trisno Sahputra, 17550/2010: Analisis pengembangan Potensi Objek Wisata Taman Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi

Skripsi ini mengkaji tentang Analisis Pengembangan Potensi Objek wisata Taman Panorama Baru di Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apa potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan potensi objek wisata di Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi, (3) Bentuk pengembangan potensi objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam dan teknik metode dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bukittinggi, Lurah, ketua pemuda, pengunjung objek wisata, masyarakat dan alim ulama, cadiak pandia, niniak mamak. Analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: pengumpulan data, penyajian dan penafsiran data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terdapat indikasi bahwa Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Taman Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi belum berjalan maksimal. Objek wisata Panorama Baru sampai saat sekarang belum adanya usaha untuk membangun itu karena adanya masalah tanah ulayat yang sampai sekarang belum terselesaikan, selain itu dana untuk pengembangan objek wisata Taman Panorama Baru belum ada sehingga membuat objek wisata Taman Panorama Baru belum terkelola.

Agar objek wisata Taman Panorama Baru dapat menjadi suatu objek wisata yang dibanggakan dan membantu Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat maka objek wisata tersebut harus dibangun secara menyeluruh, maksudnya disini adalah masyarakat, swasta, pemerintah dan juga wisatawan harus bersama-sama membangun dan menjaga objek wisata Taman Panorama Baru.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Serta Shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada junjungan umat Nabi besar Muhammad SAW imam di waktu shalat, panglima di waktu perang yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan (S1) Ilmu administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Judul **“Analisis Pengembangan Objek Wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi”**.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada Bapak Drs. H. Helmi Hasan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Rahmadani Yusran, S.Sos selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, masukan dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu melayani konsultasi disaat penulis membutuhkan bantuan beliau dalam urusan perkuliahan, selanjutnya rasa terimakasih penulis juga sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M.Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Ibuk Dra. Jumiati, M.Si, selaku penguji I yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak DR. Dasril, M.Ag, selaku penguji ke II yang telah memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini

5. Bapak Zikri Alhadi S.IP. MA selaku penguji ke III yang juga telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Prof. Dasman Lanin, M.Pd.Ph.D i selaku penasehat akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan,petunjuk serta arahan kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan.
7. Ibuk Neliza selaku Kasubag Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Ibuk Reni Nofrianti, SH selaku Kasi Pendataan dan Perencanaan Wisata Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
9. Bapak Masril Sutan Saidi selaku niniak mamak di Kelurahan Puhun Pintu Kabun yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
10. Bapak Adzon selaku Sekretaris Lurah Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
11. Kepada Bapak/Ibuk masyarakat Kelurahan Puhun Pintu Kabun yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.
12. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sirjon dan Ibu Lisnar serta keluarga yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis secara moral maupun material serta do'a untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman saya di kos garpu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan terutama bagi rekan-rekan IAN 2010 yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, bantuan, masukan, kritikan, dan perhatian yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dari penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan kita semua.

Padang, November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|-----------------------------|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| A. Latar belakang penelitian..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah | 5 |
| C. Batasan penelitian..... | 6 |
| D. Rumusan masalah | 6 |
| E. Fokus Penelitian | 6 |
| F. Tujuan penelitian | 7 |
| G. Manfaat penelitian | 7 |

BAB II PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Kajian Teoritis | 9 |
| 1. Analisis SWOT | 9 |
| 2. Pengembangan Objek Wisata | 15 |
| 3. Hambatan Pengembangan Objek Wisata | 18 |
| 4. Penelitian Terdahulu | 19 |
| B. Kerangka Konseptual | 23 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Jenis penelitian | 24 |
| B. Lokasi penelitian | 25 |
| C. Informan penelitian..... | 25 |
| D. Jenis dan sumber data | 26 |
| E. Teknik dan alat pengumpulan data | 27 |
| F. Uji keabsahan data..... | 29 |
| G. Teknik analisis data | 30 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|----------------------------------|----|
| A. Temuan umum penelitian..... | 34 |
| B. Temuan khusus penelitian..... | 39 |
| C. Analisis SWOT | 65 |
| D. Pembahasan..... | 71 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran..... | 95 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Klasifikasi SWOT | 13 |
| Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu | 21 |
| Bagan 2.1 Kerangka Konseptual..... | 23 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 26 |
| Tabel 3.2 Informan Penelitian..... | 27 |
| Tabel 4.1 Luas daerah Kelurahan Puhun Pintu Kabun | 33 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kelurahan Puhun Pintu Kabun | 34 |
| Tabel 4.3 Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Puhun Pintu Kabun | 36 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama pada Daerah Tujuan Wisata (DTW). Secara menyeluruh tujuan tersebut dapat dirumuskan; sebagai devisa bagi negara, membuka lapangan kerja/kesempatan kerja, memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa (Bakaruddin, 2008:01).

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia belum berjalan sebagai mestinya. Misalnya, Objek wisata Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara yaitu objek wisata ini kurang terawat dan masih kurangnya fasilitas pendukung kepariwisataan sehingga pengunjung objek wisata ini masih kurang ramai (Sudianto, 2011:2). Begitu juga pada objek wisata Arboretum Rio Alif Kecamatan Bangko Kabupaten Maringin Provinsi Jambi yaitu aksesibilitas yang belum tersedia yang belum memadai, masih banyak sarana dan prasarana yang belum tersedia dilokasi sehingga objek wisata ini belum dikelola secara optimal (Yumelia, 2009:25). Contoh lainnya Candi Pulau Sawah Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dairi yaitu masih kurangnya sarana dan prasarana, promosi dan publikasi sehingga para pengunjung kurang ramai mengunjungi objek wisata tersebut (Wesni, 2007:20)

Menurut UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat seharusnya ada upaya untuk mengembangkan potensi ini. Di negara yang hasil ekspornya terbatas, pemerintah seharusnya berusaha mencari sumber-sumber lain yang dapat diharapkan

meningkatkan penghasilan devisa negara. Seperti halnya dengan Indonesia, salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan penerimaan devisa negara ialah dengan mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri. Dalam PP No 67/1996 tentang kepariwisataan dirinci tentang tujuan pembangunan kepariwisataan antara lain:

1. Peningkatan penerimaan negara
2. Peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat
3. Perluasan dan pemerataan kesempatan usaha dan lapangan kerja
4. Membangun pembangunan daerah
5. Memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap melestarikan kepribadian nasional dan nilai-nilai agama
6. Mempererat persahabatan antar negara
7. Memupuk rasa cinta tanah air
8. Memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan
9. Mendorong pemasaran produk nasional

Pengembangan kepariwisataan sangat penting artinya disamping dapat memperkenalkan kebudayaan daerah juga telah banyak membawa kemajuan bagi umat manusia dan daerah bersangkutan. Sejak tahun 2005 lalu, pemerintah telah menetapkan Sumatera Barat sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia dengan kekayaan, keindahan alam dan kebudayaannya, Sumatera Barat memang sangat potensial sebagai kawasan wisata, baik wisata gunung, bahari maupun ecotourism (Miranti 2006).

Provinsi Sumatera Barat memiliki banyak tempat wisata yang terdiri dari berbagai Kabupaten atau Kota. Diantaranya Kota Bukittinggi, Secara geografis Kota Bukittinggi membentang antara $100^{\circ}20'$ - $100^{\circ}25'$ Bujur Timur dan antara $00^{\circ}16'$ - $00^{\circ}20'$ Lintang Selatan. Posisi ini menjadikan iklim di Bukittinggi masuk kedalam iklim tropis. Letak Bukittinggi pada ketinggian antara 780 - 950 meter diatas permukaan laut, menyebabkan udara di Bukittinggi relatif sejuk dan cocok untuk tempat peristirahatan dan tujuan wisata. Letak geografis ini cukup strategis, terutama bila dikaitkan dengan posisi sentral Bukittinggi terhadap lintasan regional antar ibukota provinsi, seperti lintasan dari Padang ke Medan, dan lintasan dari Padang ke Pekanbaru. Sebagaimana kita ketahui Kota Bukittinggi sering disebut kota wisata salah satu tempat wisatanya yaitu Panorama Baru yang Berlokasi di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Panorama Baru ini merupakan suatu kawasan yang memiliki pemandangan yang indah ke arah Ngarai Sianok dengan medan yang berbukit-bukit serta area yang luas. Dilokasi ini kita dapat menikmati keindahan panorama alam Ngarai Sianok. Disamping itu objek wisata ini juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat camping, hiking.

Selain memiliki pemandangan yang indah, disepanjang perjalanan menuju objek wisata Panorama Baru akan dijumpai kebun salak pondoh dimiliki penduduk setempat dengan kualitas yang bagus.

Objek wisata Panorama Baru merupakan objek wisata yang mempunyai hutan rimba yang cukup lebat sekali. Jadi dengan adanya hutan rimba tersebut membuka peluang bagi masyarakat yang hobi berburu sebagai tempat

menyamilurkan hobi berburu babinya. Dengan adanya babi-babi di hutan tersebut membuat warga Puhun Pintu kabun dan juga rombongan berburu dari luar Puhun Pintu Kabun setiap hari kamis dan minggu mengadakan acara berburu babi.

Namun demikian objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi selama ini belum dikelola oleh pemerintah. Padahal dalam master plan Kota Bukittinggi 2014 objek wisata ini sudah masuk dalam perencanaan pengembangan objek wisata Kota Bukittinggi tahun 2014. Tetapi sampai dengan saat ini belum terlihat sedikitpun kegiatan pengembangan yang akan dilaksanakan di Panorama Baru.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 Juli 2014 penulis melihat objek wisata ini belum dikelola dengan baik, hal ini terlihat dari banyaknya sampah dan daun-daun kering yang tidak dibersihkan. Selain itu penulis juga melihat pengunjung yang datang masih belum ramai dibanding dengan objek wisata lainnya khususnya pada hari biasa. Pemerintah yang memegang sektor pariwisata pun juga dinilai masih kurang dalam upaya bekerja secara kooperatif dengan masyarakat sekitar, hal ini dibuktikan dengan masih berperan sentralnya masyarakat dan kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata Panorama Baru ini sehingga fasilitas penting seperti transportasi ataupun kegiatan penting seperti promosi masih belum terlaksana pada objek wisata ini. Seperti yang ungkapkan oleh Rabaina, salah seorang pedagang di area objek wisata ini.

“Dalam beberapa tahun sebelumnya objek wisata ini masih banyak dikunjungi oleh wisatawan, namun belakangan terasa semakin berkurang dikarenakan kurang bersih dan seringkali terjadi pemungutan liar oleh masyarakat sekitar”.

Untuk meningkatkan kunjungan wisata, unsur kepariwisataan yang terkait (pemerintah, swasta dan masyarakat) berupaya untuk membangun dan menyediakan fasilitas pendukung untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang ada, serta meningkatkan sapta pesona dan promosi wisata Panorama Baru Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Sejauh mana upaya pengembangan objek wisata tersebut diungkapkan dalam penelitian ini dengan judul **”Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Potensi pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi belum dikembangkan secara optimal, akibatnya objek wisata ini belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar.
2. Fasilitas-fasilitas yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi belum tersedia yang menyebabkan pengunjung masih sedikit.
3. Masih adanya kendala dalam upaya pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah diatas danMengingat keterbatasan kemampuan penulis dan luasnya aspek yang diteliti maka penelitian ini dibatasi pada seberapa besar upaya pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah.

1. Apa potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.?
2. Apakah faktor-faktor yang menghambat pengembangan potensi objek wisata di Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.?
3. Bagaimanakah bentuk pengembangan potensi objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

E. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada beberapa permasalahan, yaitu pertama, Adapun fokus dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi Objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Kedua, Menganalisis pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi oleh unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, masyarakat).

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Mengidentifikasi potensi yang dimiliki objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.

2. Menganalisis belum dikembangkannya objek wisata Panorama Baru oleh Pemerintah Kota Bukittinggi.
3. Mengetahui upaya pengembangan kepariwisataan oleh unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, masyarakat) objek wisata Panorama Baru Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Salayan dilihat dari segi fisik dan non fisik.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam memahami konsep ilmu administrasi negara khususnya di bidang perencanaan pembangunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada pemerintah dan masyarakat dalam rangka menyusun strategi pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi.
- b. Menambah khasanah pengetahuan peneliti di bidang pariwisata serta permasalahannya, serta sebagai bahan perbandingan (rujukan) bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

1. Analisis SWOT.

Menurut kamus bahasa Indonesia Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, dan threats*). Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

Beberapa ahli memberikan definisi Analisis SWOT sebagai berikut. Stephen Mary dan Robbins Coulter (1999: 229) mengemukakan analisis SWOT adalah suatu analisis organisasi dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman dari lingkungan. A. Wijaya Tunggal (2001:74-75) analisis SWOT adalah akronim untuk kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) internal suatu perusahaan dan peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) lingkungan yang dihadapi perusahaan. Analisa SWOT merupakan identifikasi yang sistematis dari faktor-faktor ini dan strategi yang menggambarkan pedoman yang terkait antara mereka. Fredy Rangkuti (2009:19) mengemukakan Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan

kekuatan (Strength) dan peluang (Opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (Weakness) dan ancaman (Threats).

Analisis SWOT adalah sebuah bentuk analisa situasi dan kondisi yang bersifat deskriptif (memberi gambaran), Analisa ini menempatkan situasi dan kondisi sebagai faktor masukan, yang kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing. Satu hal yang harus diingat baik-baik oleh pengguna analisa SWOT, bahwa analisa SWOT adalah semata-mata sebuah alat analisa yang ditujukan untuk menggambarkan situasi yang sedang dihadapi atau yang mungkin akan dihadapi oleh organisasi.

Analisa ini terbagi atas empat komponen dasar yaitu:

1. Strength (Kekuatan)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau bisnis yang ada. Kekuatan dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam organisasi, proyek atau bisnis itu sendiri.

2. Weakness (Kelemahan)

Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau bisnis yang ada. Kelemahan dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam organisasi, proyek atau bisnis itu sendiri.

3. Opportunity (Peluang)

Merupakan kondisi peluang yang berkembang di masa datang yang terjadi. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri misalnya competitor, kebijakan pemerintah dan kondisi lingkungan.

4. Threat (Ancaman)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep itu sendiri.

Setelah dibuat pemetaan analisis SWOT maka dibuatlah tabel matriks dan ditentukan sebagai tabel informasi SWOT. Kemudian dilakukan perbandingan antara faktor internal yang meliputi Strengths dan Weaknesses dengan faktor luar meliputi Opportunities dan Threats. Setelah itu melakukan strategi alternatif untuk dilaksanakan. Strategi yang dipilih merupakan strategi yang paling menguntungkan dengan resiko dan ancaman paling kecil.

Menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Negeri (BAN PT) analisis SWOT adalah alat yang benar berguna untuk melakukan analisis strategis dan untuk memahami posisi terkini suatu organisasi dan program studi dalam lingkungannya (internal dan eksternal).

Pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan satu persatu (Yoeti,1996:133) yaitu:

- a. Kekuatan (Strength), yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.
- b. Kelemahan (Weakness), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.
- c. Kesempatan (Opportunities), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian

nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi pariwisata untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

- d. Ancaman (Threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti Peraturan Pemerintah yang tidak memberikan kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit Aids, meningkatnya pelacuran atau gejolak sosial sebagai akibat mahalnnya dan persaingan tour operator asing yang lebih professional.

Analisis SWOT mencakup tiga langkah utama:

1. Program studi harus memahami lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan)
2. Program studi harus mempelajari lingkungan organisasi untuk memahami lingkungan eksternal (Peluang dan ancaman)
3. Menganalisis kekuatan mana yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang khusus, dan kelemahan mana yang dapat membuat program studi rawan pada saat menghadapi ancaman tertentu

Aturan sederhana untuk analisis SWOT antara lain:

1. Bersikap realistis tentang kekuatan dan kelemahan organisasi atau program studi.
2. Bedakan keadaan organisasi sekarang dengan masa yang akan datang
3. Bersikaplah spesifik dengan menghindari daerah yang tumpang tindih.
4. Melakukan analisis dalam kaitannya dengan misi utama organisasi atau program studi.

5. Buatlah SWOT program studi singkat dan sederhana. Hindari kompleksitas dan penekanan secara berlebihan.

6. Berdayakan SWOT dengan kerangka konseptual yang logis

Rangkuti (2009:19) mengelompokkan kekuatan dan kelemahan sebagai faktor internal, peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal, dapat dilihat pada tabel

2.1

Tabel 2.1
Klasifikasi SWOT

| | |
|-------------------------|---|
| Faktor internal | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kekuatan (Strength) maksud dan kekuatan dalam analisis ini adalah faktor-faktor yang mendukung penyelenggaraan pariwisata 2. Kelemahan (Weakness) maksud kelemahan dalam analisis ini adalah permasalahan yang timbul dari penyelenggaraan yang menjadi keterbatasan/kekurangan, permasalahan merupakan kelemahan yang dapat berubah menjadi ancaman kelancaran pelaksanaan. |
| Faktor Eksternal | <ol style="list-style-type: none"> 3. Peluang (opportunities, situasi yang menguntungkan bagi pariwisata, maksud peluang dari analisis ini adalah hal-hal atau faktor-faktor dari luar program yang kalau dicermati dan dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi tumpuan harapan masa depan 4. Ancaman (Threats), adalah rintangan bagi posisi sekarang atau yang akan dicapai adalah hal-hal yang harus diatasi, direbut, diperbaiki dan ditingkatkan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dalam usaha mencapai tujuan |

Analisis SWOT adalah perkembangan hubungan atau interaksi antar unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman. Didalam penelitian analisis SWOT dapat diperoleh hasil

berupa kesimpulan-kesimpulan berdasarkan ke 4 faktor yang telah dianalisa (A.Wijaya, 2001:76-77):

1. Strategi Kekuatan-Kesempatan (S dan O atau Maxi-maxi)

Strategi yang dihasilkan pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan atas peluang yang telah diidentifikasi. Misalnya bila kekuatan organisasi adalah pada keunggulan teknologinya, maka keunggulan ini dapat dimanfaatkan untuk mengisi segmen pasar yang membutuhkan tingkat teknologi dan kualitas yang lebih maju, yang keberadaanya dan kebutuhannya telah diidentifikasi pada analisis kesempatan.

2. Strategi Kelemahan-Kesempatan (W dan O atau Mini-maxi)

Kesempatan yang dapat diidentifikasi tidak mungkin dimanfaatkan karena kelemahan perusahaan. Misalnya jaringan distribusi ke pasar tersebut tidak dimiliki oleh organisasi. Salah satu strategi yang dapat ditempuh adalah bekerjasama dengan organisasi yang mempunyai kemampuan menggarap pasar tersebut. Pilihan strategi lain adalah mengatasi kelemahan agar dapat memanfaatkan kesempatan.

3. Strategi Kekuatan-Ancaman (S atau T atau Maxi-min)

Dalam analisa ancaman ditemukan kebutuhan untuk mengatasinya. Strategi ini mencoba mencari kekuatan yang dimiliki organisasi yang dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut. Misalnya ancaman perang harga.

2. Pengembangan Objek Wisata

Menurut kamus Bahasa Indonesia pengembangan diartikan segala hal, cara, hasil kerja. Pengembangan objek wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha untuk mendorong perubahan pembangunan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik.

A.Yoeti (1996:33) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata sebagai berikut:

- a. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan keuntungan dan manfaatnya bagi rakyat banyak.
- b. Pengembangan pariwisata lebih bersifat non ekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan-keindahan alam daerah yang dikunjungi
- c. Untuk menghilangkan kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat didaerah tujuan wisata yang bersangkutan.

Pengembangan objek wisata tersebut sangat ditentukan oleh kemampuan dari pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (Yoeti, 1996: 123).

Direktorat Jendral Pariwisata yang telah menegaskan bahwa, berhasilnya suatu daerah harus ditunjang pula oleh kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan (Pemerintah, swasta, pengelola) dan partisipasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Dapat kita ketahui bahwa perlu adanya keterpaduan dan kerjasama yang baik antara unsur-unsur kepariwisataan dalam upaya pengembangan objek wisata.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, upaya untuk menarik minat wisatawan agar mau mengunjungi kawasan objek wisata Taman Panorama Baru diperlukan jalan keluar untuk mengetahui cara pengembangannya. Disamping itu jika objek wisata tidak berkembang dengan baik maka pembangunan pariwisata daerah wisata tersebut akan mengalami kendala. Padahal daerah-daerah di Indonesia mempunyai prospek yang bagus dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan.

Sesuai dengan perkembangan dan tujuan pembangunan, keberadaan objek wisata bertujuan memberikan keuntungan baik kepada wisatawan maupun masyarakat setempat. Dengan adanya objek wisata tersebut masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kedatangan para wisatawan. Sebagai kompensasinya, maka masyarakat disekitar objek wisata harus ikut berpartisipasi dan berperan dalam menjaga dan melestarikan objek wisata tersebut, baik dari kerusakan lingkungan maupun kerusakan sarana dan prasarana penunjang akibat ulah pengunjung yang tidak disiplin.

Selanjutnya Yoeti (1996:165) mengemukakan bahwa syarat yang harus dipenuhi dalam pengembangan suatu daerah kunjungan wisata adalah:

- a. Didaerah itu harus mempunyai apa yang disebut sebagai “Something to see” artinya ditempat tersebut harus ada objek wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Perkataan lain daerah atau objek wisata itu mempunyai daya tarik yang khusus, disamping itu ia harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai “entertainment” bila orang datang kesana.
- b. Didaerah tersebut harus tersedia yang disebut dengan istilah “something to do” artinya ditempat tersebut banyak yang dapat disaksikan, harus pula disediakan sarana prasana dan fasilitas rekreasi yang membuat mereka betah berlama-lama ditempat itu.
- c. Didaerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan istilah “something to buy” artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja, terutama barang-barang souvenir dan kerajinan tangan masyarakat sebagai oleh-oleh untuk dibawa ketempat asal masing-masing.

Ketiga syarat tersebut hendaknya sejalan dengan pola tujuan pemasaran pariwisata, yaitu dengan promosi yang dilakukan untuk mencapai sasaran agar lebih banyak wisatawan yang datang pada suatu daerah tujuan wisata.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi sarana wiasata yang meliputi:

- a. Objek wisata alam seperti: pemandangan, gua-gua, dan hutan
- b. Objek wisata budaya dan sejarah seperti: upacara adat, tradisi budaya dan atraksi seni dan budaya

- c. Hasil ciptaan manusia misal penemuan-penemuan baru dibidang teknologi, bangunan-bangunan yang bernilai artistik dan monumen-monumen.

Semakin banyak, beragam, berkualitas daya tarik wisata yang terdapat di suatu daerah tujuan wisata maka semakin besar pula minat orang untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan. Semakin banyak dan lengkap, berkualitas sarana dan fasilitas yang terdapat di daerah tujuan wisata yang bersangkutan maka semakin lama pula wisatawan singgah di daerah tujuan wisata tersebut. Semakin luas jaringan sarana transportasi dan banyak sarana transportasi yang tersedia maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan.

3. Hambatan Pengembangan Objek Wisata

Pariwisata adalah salah satu sektor pariwisata yang sudah cukup lama digalakkan. Bahkan sektor ini dalam jangka panjang nantinya diharapkan akan menjadi salah satu primadona sumber devisa bagi negara. Dalam usaha untuk memajukan keparwisataan ini akan menemui hambatan-hambatan. Hambatan ini menurut Wiwoho (1990:81) antara lain: (1) tingkat kesadaran masyarakat masih rendah, (2) adanya prasangka negatif terhadap wisatawan, (3) mutu citra produk dan pelayanan masih rendah, (4) belum adanya landasan hukum yang kuat.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini perlu jalan keluar yang lebih baik dan bersifadalat konkrit. Salah satunya adalah dorongan kebijaksanaan pembangunan yang dituangkan dalam sapta kebijakan pariwisata yaitu: (1) promosi, (2) aksesibilitas diperluas, (3) mutu pelayanan produksi dimantapkan, (4)

kawasan pariwisata dikembangkan, (5) wisata bahari digalakkan, (6) sumber daya manusia ditingkatkan dan (7) sadar wisata berdasarkan sapta pesona dibudayakan

Revi Anwar (2003) dalam penelitian skripsinya tentang “Pengembangan Pariwisata Berwawasan Lingkungan (Ecotourism) pada objek wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan menyatakan bahwa daya tarik yang dimiliki adalah segala keindahan alam, peluangnya adalah promosi pariwisata telah diakui tingkat Provinsi dan Nasional, ancaman adalah krisis ekonomi, strategi pengembangannya adalah pengembangan sumber daya wisata terpadu.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kendala atau hambatan dalam pengembangan objek wisata adalah kurangnya sarana dan prasarana penunjang pariwisata serta pelestarian paket-paket wisata, dan dalam hal itu dibutuhkan orang-orang profesional, sehingga perkembangan kepariwisataan tersebut dapat berkembang sesuai dengan diharapkan.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai analisis pengembangan objek wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiangin Kota Bukittinggi. Adapun penelitian mengenai pengembangan objek wisata ini pernah dilakukan oleh Sudianto, M Rela, yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang menuliskan skripsi dengan judul Pengembangan Ojek Wisata Alam Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT). Berdasarkan judul tersebut, Sudianto membahas tentang Pengembangan Ojek Wisata Alam Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa Pengembangan Ojek Wisata

Alam Ktambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara, namun masih menjadi permasalahan yaitu kurangnya pemeliharaan dan pembenahan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe, kurang seriusnya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe, tidak jelasnya pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola Objek Wisata Alam Ketambe kurangnya fasilitas pendukung kepariwisataan yang menarik para pengunjung.

Penelitian mengenai pengembangan objek wisata juga pernah dilakukan oleh Febriani Melda yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan Judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar Melalui Analisis SWOT. Dalam skripsi ini Melda mencoba membahas Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar, namun masih menjadi permasalahan yaitu masih belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang kepariwisataan, kurang bersih serta atraksi wisata yang masih kurang di Objek Wisata Danau Kembar dan pemungutan liar yang dilakukan pemuda setempat belum teratasi.

Selain itu, penelitian mengenai pengembangan objek wisata juga pernah dilakukan oleh Parida Ayu yang merupakan mahasiswa Universitas Riau yang memiliki skripsi dengan judul Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun. Dalam skripsi ini Ayu mencoba mendiskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek

Wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun dengan menggunakan metode kualitatif dan hasil dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun, namun masih menjadi permasalahan yaitu persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang disekitar objek wisata pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan guna memenuhi kebutuhan pengunjung saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan dan menarik pengunjung baik domestik maupun manca negara.

Secara umum, penelitian yang peneliti lakukan berbeda dengan ketiga peneliti terdahulu. Meskipun sama-sama berbicara tentang pengembangan objek wisata, penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dari segi fokus, lokus penelitian dan konsep yang digunakan dengan judul Analisis Pengembangan Potensi Objek Wisata Panorama Baru Kecamatan Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Penelitian ini menekankan pada pengembangan potensi Objek wisata Panorama Baru Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi. Kedua, Menganalisis pengembangan objek wisata Panorama Baru Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Salayan Kota Bukittinggi oleh unsur-unsur kepariwisataan (pemerintah, swasta, masyarakat).

Perbedaan antara penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dari tabel berikut:

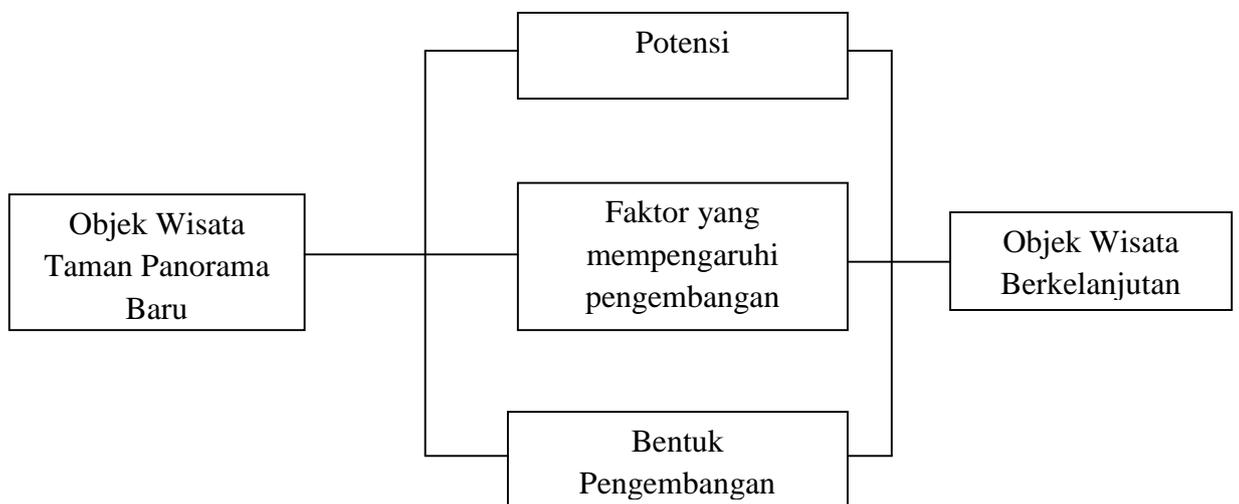
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

| Nama Peneliti | Judul Penelitian | Fokus Penelitian | Metode Penelitian | Teori | Hasil |
|----------------------|--|--|--------------------------|------------------|--|
| Sudianto, M Rela | Pengembangan Ojek Wisata Alam Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT) | Mendiskripsikan Pengembangan Ojek Wisata Alam Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT), dilihat dari segi penghambat dan usaha yang dilakukan untuk pengembangan objek wisata tersebut | Metode Kualitatif | Teori Pariwisata | Kurangnya pemeliharaan dan pembenahan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe, kurang seriusnya pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan potensi yang ada di Objek Wisata Alam Ketambe, tidak jelasnya pengelola yang bertanggung jawab dalam mengelola Objek Wisata Alam Ketambe kurangnya fasilitas pendukung kepariwisataan yang menarik para pengunjung. |
| Febriani Melda | Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar Melalui Analisis SWOT | Menganalisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Danau Kembar Kecamatan Danau Kembar | Metode Kualitatif | Teori Pariwisata | Masih belum optimalnya pengelolaan sarana dan prasarana untuk menunjang kepariwisataan, kurang bersih serta atraksi wisata yang masih kurang di Objek Wisata Danau Kembar dan pemungutan liar yang dilakukan pemuda setempat belum teratasi. |
| Parida Ayu | Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan di Kabupaten Karimun. | Mendiskripsikan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Pelawan | Metode Kualitatif | Teori Persepsi | Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang disekitar objek wisata pelawan kurang lengkap sehingga perlu ada penambahan dan guna memenuhi kebutuhan pengunjung saat berkunjung ke objek wisata pantai pelawan |

B. Kerangka Konseptual

Dalam pengembangan objek wisata diperlukan aspek penunjang lebih berupa fisik maupun non fisik. Pada aspek fisik pengembangannya harus memperhatikan lingkungannya, sehingga diharapkan lingkungannya tetap terjaga. Untuk itu perlu diketahui bagaimana pengembangannya. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada kerangka konseptual seperti dibawah ini:

Bagan 2.1



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Potensi yang dimiliki oleh objek wisata Panorama Baru adalah objek wisata yang dikenal dengan keindahan alamnya. Daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata Panorama Baru adalah selain pemandangan ngarai sianok yang indah dan masih sangat alami, objek wisata Panorama Baru juga berpotensi sebagai agrowisata yaitu objek wisata yang menyajikan perkebunan salak pondoh yang berkualitas bagus.
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata Panorama Baru adalah adanya kasus tanah ulayat yang menghambat pengembangan objek wisata Panorama Baru dan juga belum ada sama sekali peranan dari pemerintah yaitu belum adanya alokasi dana untuk objek wisata Panorama Baru sehingga objek wisata tersebut masih terabaikan.
3. Bentuk pengembangan potensi objek wisata Panorama Baru adalah interaksi antara pemerintah, pelaku pariwisata dan masyarakat. Tanpa adanya kerja sama yang baik diantara ketiga stakeholders tersebut maka pengembangan objek wisata tidak akan berjalan dengan lancar. Selanjutnya bentuk pengembangan potensi objek wisata Panorama Baru dilakukan dengan adanya pengembangan sumber daya pariwisata terpadu, pengembangan promosi dan penanaman investasi, pengadaan dan peningkatan mutu sarana

dan prasarana, mensosialisasikan program sapta pesona kepada masyarakat dan para wisatawan untuk menanamkan perilaku tanggung jawab terhadap lingkungan.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis data diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan sapta pesona seluas mungkin kepada masyarakat sehingga lahir sadar wisata dan keinginan untuk menjadi tuan rumah yang baik dalam menerima wisatawan.
2. Menyelesaikan kasus tanah serta cari jalan keluarnya agar pengembangan objek wisata Panorama Baru dapat dilakukan tanpa adanya hambatan
3. Melakukan pembinaan seintensif mungkin terhadap kelompok-kelompok kesenian, pemandu wisata, pedagang dan unsur penunjang pariwisata lainnya.
4. Membenahi setiap infrastruktur yang akan menunjang kemampuan pariwisata seperti transportasi dan sarana prasarana objek wisata lainnya.
5. Pemberdayaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang berfungsi mengembangkan, mengelola dan melestarikan objek wisata.
6. Kepada wisatawan juga dituntut kerja sama dalam hal pelestarian lingkungan dengan menjaga keamanan, ketertiban dan kebersihan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amin Widjaja Tunggal. 2001. *Memahami Konsep Economic Value Added (EVA) Dan Value Based Management (VBM)*. Jakarta: Harvarindo.
- A.Yoeti, Oka. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Angkasa
- A.Yoeti, Oka. 1997. *Pengantar dan Pengembangan Wisata*. Jakarta: Penerbit Angkasa
- Burhan, Bungin.2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grafindo Persada
- Damardjati, R.S, 2001, *Istilah – Istilah Dunia Pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramita,
- Jamaris. 1991. *Respon Masyarakat Citra dan Manfaatnya*. Jakarta: Bima Rena Pariwisata
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Miranti, Ermina. 2005. *Upaya Pengembangan Pariwisata Sumatera Barat*. Diakses Tanggal 14 Juli 2014. <http://Google.com>
- Musanef.1996. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung
- Moeleong, Lexi. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Narbuko, cholid. dkk. 2004. *Metodologi Penelitian* . Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nuryanti, Wiendu. 1999. *Perencanaan dan Pembangunan Pariwisata di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Karyono, A. Hari, 1997, *Kepariwisataaan*, Jakarta: PT. Grasindo
- Pangesti. MH. 1999. *Pengelolaan Pengunjung Wisata*. Bogor: BLK
- Rachman, Maman. 1999. *Strategi dan Langkah Langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta : PT.GramediaPustakaUtama

Robbins, Stephen P & Coulter, Mary. 1999. *Manajemen*. Jilid 1. Jakarta: PT. Prenhalindo.

Siska, Yumalia. 2009. *Pengembangan Objek Wisata Arboretum Rio Alif Kecamatan Bangko Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang

Sudianto. 2011. *Pengembangan Objek Wisata Alam Ketambe di Kecamatan Ketambe Kabupaten Aceh Tenggara (Analisis SWOT)*. (Skripsi) Universitas Negeri Padang

Wiwoho. B. 1990. *Pariwisata Citra dan Manfaatnya*. Jakarta. Bima Rena Pariwisata.

Weni. Tita. 2007. *Pengembangan Objek Wisata di Pulau Sawah Kenagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya*, (Skripsi) Universitas Negeri Padang

Acuan Dari Dokumen Resmi Pemerintah Tanpa Pengarang dan Lembaga :

Undang-Undang No 10 Tahun 2010

Peraturan Pemerintah No 67 Tahun 1996